

STATISTIK

PENGELUARAN

**PROVINSI
KALIMANTAN UTARA**

2017



STATISTIK

PENGELUARAN

**PROVINSI
KALIMANTAN UTARA**

2017



STATISTIK PENGELUARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2017

ISBN : 978-602-6263-82-7

Nomor Publikasi: 65520.1801

Katalog BPS: 3201032.65

Ukuran Buku: 15 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: viii + 31 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV MAHENDRA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Kata Pengantar

Buku Statistik Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017 merupakan publikasi yang memuat data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khususnya terkait dengan pengeluaran penduduk yang dirinci menurut kelompok makanan dan bukan makanan.

Data dalam publikasi Statistik Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017 merupakan hasil pengumpulan data Susenas Maret 2017, yaitu dari kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (Daftar VSEN2016.KP), dengan cakupan seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Utara. Publikasi ini disajikan dalam bentuk angka nominal dan persentase sampai pada level kabupaten/kota.

Harapan kami, dengan terbitnya buku ini, kebutuhan data terkait pengeluaran penduduk sebagian besar dapat terpenuhi. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam terwujudnya publikasi ini.

Samarinda, Maret 2018
Kepala BPS Provinsi Kalimantan Timur,



Ir. Atqo Mardiyanto M.Si.

Daftar Isi

| | | |
|-----------------|----------------------------|----|
| Kata Pengantar | iii | |
| Daftar Isi | v | |
| Daftar Tabel | vi | |
| Daftar Grafik | vii | |
| Bab I | Pendahuluan | 1 |
| | 1.1 Umum | 1 |
| | 1.2 Metode Survei | 3 |
| | 1.3 Konsep dan Definisi | 5 |
| Bab II | Ulasan Singkat | 11 |
| | 2.1 Pola Pengeluaran | 11 |
| | 2.2 Trend Pola Pengeluaran | 18 |
| Lampiran | | 25 |

Daftar Tabel

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 2.1.1 | Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016 | 15 |
| Tabel 2.1.2 | Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016 | 16 |
| Tabel 2.1.3 | Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan, Tahun 2016 | 17 |
| Tabel 2.1.4 | Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Bukan Makanan, Tahun 2016 | 18 |
| Tabel 2.2.1 | Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, Tahun 2016 | 21 |
| Tabel 2.2.2 | Rata-Rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016 – 2017 | 22 |
| Tabel 2.2.3 | Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016 – 2017 | 23 |

Daftar Grafik

| | | |
|--------------|--|----|
| Grafik 2.1.1 | Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2016 | 13 |
| Grafik 2.1.2 | Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2016 | 14 |
| Grafik 2.2.1 | Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016 – 2017 | 20 |
| Grafik 2.2.1 | Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Total Pengeluaran, 2016 – 2017 | 24 |

Daftar Lampiran

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Malinau | 27 |
| Tabel 2 | Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Bulungan | 28 |
| Tabel 3 | Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Tana Tidung | 29 |
| Tabel 4 | Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Nunukan | 30 |
| Tabel 5 | Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kota Tarakan | 31 |

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Kegiatan pengumpulan data sosial dan ekonomi yang dilaksanakan secara rutin oleh BPS diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data hasil survei dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai alat *monitoring* program pembangunan khususnya bidang sosial. Susenas pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963, dengan mengumpulkan data konsumsi pengeluaran rumah tangga, dan selanjutnya susenas telah mengalami beberapa kali pengembangan.

Sejak tahun 2011 sampai dengan 2014, pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2016 pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada Maret untuk pengumpulan data kor dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga dan September untuk pengumpulan data modul dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Target sampel Susenas Maret adalah 300.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Target sampel Susenas pada bulan September adalah sebanyak 75.000 rumah tangga. Data hasil pencacahan Susenas Maret dapat disajikan untuk tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, sedangkan untuk data hasil Susenas

September hanya dapat disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi.

Data konsumsi/pengeluaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu makanan dan bukan makanan. Pada tahun 2017, jumlah komoditi makanan yang disurvei sebanyak 222 komoditi, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 112 komoditi. Pengumpulan data kelompok makanan meliputi banyaknya (kuantitas) komoditi yang dikonsumsi beserta nilai pengeluarannya.

Pengumpulan data pada sebagian besar kelompok bukan makanan hanya mencakup nilai pengeluaran barang yang dikonsumsi, kecuali beberapa jenis barang tertentu juga dikumpulkan kuantitasnya, seperti listrik, air, gas, dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Beberapa jenis barang bukan makanan mengalami perubahan pengelompokan dibandingkan dengan Susenas tahun sebelumnya.

Seperti Susenas sebelumnya, perangkat data empiris Susenas 2017 juga berguna untuk penelitian penerapan hukum ekonomi atau pengujian hipotesis baru. Salah satunya hukum ekonomi yang dinyatakan oleh *Ernest Engel* (1857), yaitu bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan cenderung menurun dengan semakin meningkatnya pendapatan. Engel menemukan hukum tersebut dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu data Susenas juga berguna untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan penduduk.

1.2 Metode Survei

1.2.1 Ruang Lingkup

Seperti dijelaskan sebelumnya, Susenas Maret 2017 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia. Sedangkan sampel pada provinsi Kalimantan Utara adalah sebesar 2.080 rumah tangga. Hasil Susenas Maret 2017 dapat disajikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota.

1.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas 2017 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25 persen populasi) yang ditarik secara *Probability Proportional to Size (PPS)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil SP2010. Kerangka sampel Susenas yang digunakan terdiri dari tiga yaitu:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

1.2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu bersangkutan yang diwawancarai. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu terakhir untuk konsumsi makanan, dan sebulan atau setahun terakhir untuk konsumsi bukan makanan.

1.2.4 Pengolahan Data

Sejak tahun 2007, proses pengolahan dokumen Susenas sepenuhnya menjadi tanggung jawab BPS daerah. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memaksimalkan kualitas data melalui proses pengecekan data yang lebih dekat ke sumber utamanya.

Proses pengolahan dokumen dimulai dengan *editing* (cek kelengkapan isian, kewajaran, dan konsistensi), dilanjutkan dengan proses perekaman dokumen ke media komputer untuk menghasilkan data mentah (*raw data*). Setelah terbentuk *raw data*, setiap provinsi mengirimkan file datanya ke BPS Pusat

untuk dilakukan proses pengolahan selanjutnya yaitu pengecekan kewajaran dan konsistensi antar isian untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

1.3 Konsep dan Definisi

1.3.1 Daerah Tempat Tinggal

Sampel Susenas dirancang untuk dapat menghasilkan estimasi di tingkat provinsi dan nasional dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan pedesaan. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan pedesaan secara *PPS* dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010.

1.3.2 Blok Sensus

Blok sensus merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas Maret 2017. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS RI dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).

1.3.3 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang

yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
- 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang; Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 5) Beberapa orang yang bersama - sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan

berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah tangga khusus **tidak dicakup dalam Susenas**.

c. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

d. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan

dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan, maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN

PROVINSI KALIMANTAN UTARA

2017

MAKANAN

51,18 %



BUKAN MAKANAN

48,82 %



RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN UNTUK KOMODITI MAKANAN TIGA TERBESAR

BULUNGAN 50,53 %

TANA TIDUNG 55,08 %

NUNUKAN 55,43 %



RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN UNTUK KOMODITI BUKAN MAKANAN TIGA TERBESAR

TARAKAN

50,95 %

MALINAU

49,86 %

BULUNGAN

49,47 %



ULASAN SINGKAT

Pada bab ini akan dibahas mengenai pola pengeluaran 2017 dan trend pola pengeluaran menurut daerah tempat tinggal. Pembahasan juga dirinci menurut sub kelompok makanan dan bukan makanan untuk nilai rupiah yang dikeluarkan serta golongan pengeluaran penduduk.

2.1. Pola Pengeluaran

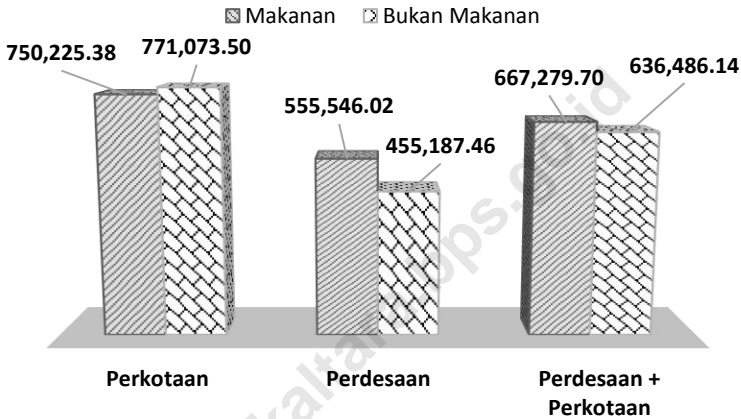
Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan pada dasarnya saling berkaitan. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan didahulukan sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk. Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas

permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan.

Berdasarkan wilayah tempat tinggal yang dibedakan menjadi wilayah perkotaan dan perdesaan, terlihat perbedaan pola pengeluaran makanan dan bukan makanan. Pada daerah perkotaan, pengeluaran untuk bukan makanan lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan. Pada tahun 2017, rata-rata pengeluaran perkapita di daerah perkotaan untuk makanan sebesar Rp.750.225,- sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan sebesar Rp.771.073,-. Pada daerah perdesaan, rata-rata pengeluaran perkapita untuk makanan maupun non makanan masing-masing sebesar Rp.555.546,- dan Rp.455.187,-.

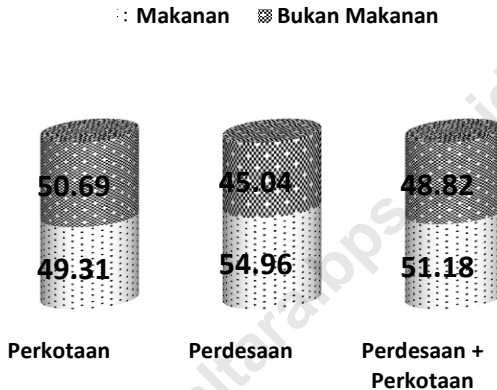
Grafik 2.1.1 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, 2017



Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

Jika dilihat struktur pengeluaran perkapita penduduk di wilayah perkotaan, pengeluaran untuk makanan sebesar 49,31 persen sedangkan untuk bukan makanan mencapai 50,69 persen. Struktur pengeluaran perkapita penduduk di wilayah perdesaan menunjukkan pola yang berbeda dengan perkotaan, yaitu pengeluaran untuk makanan sebesar 54,96 persen sedangkan untuk non makanan sebesar 45,04 persen.

Grafik 2.1.2. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, 2017



Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

Tabel 2.1 menyajikan data persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan dan bukan makanan per kabupaten/kota. Di Provinsi Kalimantan Utara, persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berada pada besaran yang sama sebesar 50 persen.

Pada tingkat kabupaten/kota terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Persentase pengeluaran yang terendah untuk makanan terdapat di Tarakan, yaitu 49,05 persen, sedangkan yang tertinggi terdapat di Nunukan yaitu 55,43 persen. Sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan yang tertinggi terdapat di Kota Tarakan dengan persentase sebesar 50,95 persen dan

yang terendah juga terdapat di Kabupaten Nunukan sebesar 44,57 persen. Artinya tingkat pengeluaran perkapita perbulan penduduk Nunukan untuk makanan lebih tinggi dari kabupaten/kota lainnya, dan tingkat pengeluaran per kapita perbulan untuk non makanan pada penduduk Tarakan tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya

Tabel 2.1.1 Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota, 2017

| Kabupaten / Kota | Makanan | Bukan Makanan |
|-------------------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Malinau | 50,14 | 49,86 |
| Bulungan | 50,53 | 49,47 |
| Tana Tidung | 55,08 | 44,92 |
| Nunukan | 55,43 | 44,57 |
| Tarakan | 49,05 | 50,95 |
| Kalimantan Utara | 51,18 | 48,82 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

Rata-rata pengeluaran per kapita selama sebulan untuk semua kabupaten/kota ditampilkan pada Tabel 2.2. Kabupaten/Kota dengan pengeluaran rata-rata per kapita tertinggi adalah Tarakan sebesar Rp. 1.447.537,-, sedangkan yang terendah adalah Nunukan sebesar Rp. 1.085.774,-.

Tabel 2.1.2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2017

| Kabupaten / Kota | Makanan | Bukan Makanan | Total |
|-------------------------|----------------|----------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Malinau | 661.649 | 657.852 | 1.319.501 |
| Bulungan | 678.849 | 664.726 | 1.343.575 |
| Tana Tidung | 695.434 | 567.267 | 1.262.701 |
| Nunukan | 601.849 | 483.924 | 1.085.774 |
| Tarakan | 710.079 | 737.458 | 1.447.537 |
| Kalimantan Utara | 667.280 | 636.486 | 1.303.766 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

Pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat dirinci menurut sub kelompoknya. Pada kelompok makanan, pengeluaran terbesar berada pada sub kelompok konsumsi makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar 27,65 persen. Disusul berikutnya sub kelompok Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang sebesar 12,42 persen, rokok sebesar 12,16 persen, dan padi - padian sebesar 11,41 persen. Sub kelompok lainnya mempunyai andil pengeluaran di bawah sepuluh persen terhadap total pengeluaran makanan.

Tabel 2.1.3 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan, 2017

| Rincian Kelompok Makanan | Rp | % |
|-----------------------------|-------------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| a. Padi-Padian | 76.147,56 | 11,41 |
| b. Umbi-Umbian | 6.508,37 | 0,98 |
| c. Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 82.877,22 | 12,42 |
| d. Daging | 32.918,07 | 4,93 |
| e. Telur dan susu | 38.784,49 | 5,81 |
| f. Sayur-sayuran | 58.621,35 | 8,79 |
| g. Kacang-kacangan | 12.625,55 | 1,89 |
| h. Buah-buahan | 24.834,04 | 3,72 |
| i. Minyak dan kelapa | 15.532,30 | 2,33 |
| j. Bahan minuman | 23.126,69 | 3,47 |
| k. Bumbu-bumbuan | 15.660,00 | 2,35 |
| l. Konsumsi Lainnya | 13.982,86 | 2,10 |
| m. Makanan dan Minuman jadi | 184.524,90 | 27,65 |
| n. Rokok | 81.136,29 | 12,16 |
| Total Makanan | 667.279,70 | 100,00 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

Berikutnya pada Tabel 2.4 menampilkan rincian pengeluaran penduduk untuk kelompok bukan makanan. Sub kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga menempati urutan pertama dari total pengeluaran bukan makanan, yaitu sebesar 57,64persen. Berikutnya adalah pengeluaran untuk aneka barang

dan jasa sebesar 23,39 persen. Pengeluaran untuk sub kelompok lainnya mempunyai andil di bawah sepuluh persen.

Tabel 2.1.4 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Bukan Makanan, 2017

| Rincian Bukan Makanan | Rp | % |
|---|-------------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| a. Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 366.840,81 | 57,64 |
| b. Aneka barang dan jasa | 148.892,27 | 23,39 |
| c. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 31.018,30 | 4,87 |
| d. Barang tahan lama | 45.028,57 | 7,07 |
| e. Pajak, pungutan dan asuransi | 33.316,34 | 5,23 |
| f. Keperluan pesta dan Upacara/kenduri | 11.389,83 | 1,79 |
| Total Non Makanan | 636.486,13 | 100,00 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2017

2.2 Trend Pola Pengeluaran

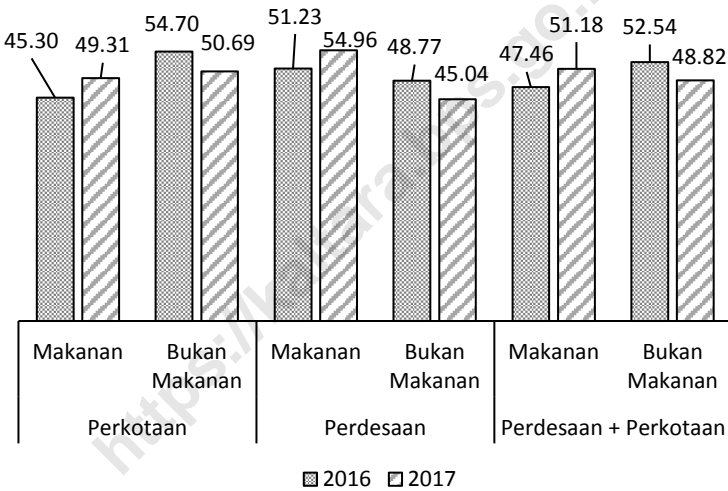
Pengeluaran untuk makan dan bukan makanan sebenarnya memiliki keterkaitan. Pemenuhan kebutuhan makanan akan didahulukan jika kondisi pendapatan terbatas sehingga masyarakat dengan kelompok pendapatan rendah sebagian besar pendapatannya akan dibelanjakan untuk makanan. Apabila terjadi peningkatan pendapatan, maka pola pengeluaran pun akan bergeser.

Grafik 2.2.1 menginformasikan persentase pengeluaran per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan pada Maret 2016 – Maret 2017 di Provinsi Kalimantan Utara. Dari grafik tersebut dapat diketahui adanya pergeseran pola pengeluaran dari tahun 2016 ke tahun 2017. Rata - rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan mengalami kenaikan di seluruh kabupaten/kota. Sebaliknya, pengeluaran untuk bukan makanan mengalami penurunan. Perlu dicatat bahwa persentase ini merupakan penghitungan terhadap total pengeluaran.

Gambar 2.2.1. juga menunjukkan adanya perbedaan pola konsumsi antara daerah perkotaan dengan perdesaan. Proporsi konsumsi makanan pada daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan baik pada tahun 2016 maupun tahun 2017. Pada Komoditi bukan makanan, perkotaan memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan perdesaan. Hal ini menunjukkan kecenderungan masyarakat di perkotaan membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan selain makanan, sedangkan masyarakat di daerah perdesaan cenderung lebih banyak membelanjakan pendapatannya untuk konsumsi komoditi makanan.

Grafik 2.2.1

Persentase Rata-Rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016 – 2017



Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016 – 2017

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan di Kalimantan Utara meningkat 21,44 persen, dari Rp 549.467,- pada tahun 2016 menjadi Rp 667.280,- pada tahun 2017. Apabila ditinjau lebih dalam, proporsi rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk komoditi makanan mengalami kenaikan di semua kabupaten/kota. Tingkat perubahan pada setiap kabupaten/kota bervariasi (lihat Tabel 2.2.1.). Kenaikan tertinggi terdapat pada kabupaten Bulungan

sebesar 30,25 persen dan kenaikan terendah terdapat di kabupaten Nunukan sebesar 1,78 persen.

Tabel 2.2.1 Rata-Rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016 – 2017

| Kabupaten / Kota | Makanan | | Tingkat Perubahan (%) |
|-------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | 2016 | 2017 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Malinau | 569.956 | 661.649 | 16,09 |
| Bulungan | 521.190 | 678.849 | 30,25 |
| Tana Tidung | 633.564 | 695.434 | 9,77 |
| Nunukan | 591.315 | 601.849 | 1,78 |
| Tarakan | 591.315 | 710.079 | 20,08 |
| Kalimantan Utara | 549.467 | 667.280 | 21,44 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016 - 2017

Untuk komoditi bukan makanan, tidak semua kabupaten/kota mengalami kenaikan. Dalam dua tahun terakhir, rata – rata pengeluaran untuk komoditi bukan makanan di Provinsi Kalimantan Utara meningkat 4,63 persen, yaitu dari Rp 608.307,- pada tahun 2016 menjadi Rp 636.486,- pada tahun 2017. Untuk pengeluaran bukan makanan, tidak semua kabupaten/kota mengalami kondisi yang sama. Kabupaten Malinau dan Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan, kabupaten/kota lainnya mengalami kenaikan. Kabupaten Malinau mengalami penurunan sebesar 4,53 persen, dan Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan sebesar 12,27 persen. Kabupaten Bulungan mengalami kenaikan terbesar, yaitu 18,29 persen. Tingkat perubahan masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat di Tabel 2.2.2.

Tabel 2.2.2 Rata-Rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita
Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016 – 2017

| Kabupaten / Kota | Bukan Makanan | | Tingkat Perubahan (%) |
|-------------------------|----------------|----------------|-----------------------------|
| | 2016 | 2017 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Malinau | 689.091 | 657.852 | -4,53 |
| Bulungan | 561.933 | 664.726 | 18,29 |
| Tana Tidung | 646.578 | 567.267 | -12,27 |
| Nunukan | 480.598 | 483.924 | 0,69 |
| Tarakan | 700.087 | 737.458 | 5,34 |
| Kalimantan Utara | 608.307 | 636.486 | 4,63 |

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016 - 2017

Rata – rata pengeluaran per kapita sebulan di propinsi Kalimantan Utara pada tahun 2017 dapat dilihat pada grafik 2.2.2. Rata – rata pengeluaran per kapita sebulan di propinsi Kalimantan Utara pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada grafik 2.2.2. Terlihat bahwa persentase kenaikan terbesar terjadi di Kabupaten Bulungan (24,05 persen). Dari lima kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Utara, hanya Kabupaten Tana Tidung yang mengalami penurunan rata – rata pengeluaran per kapita sebulan (1,36 persen).

Tabel 2.2.3

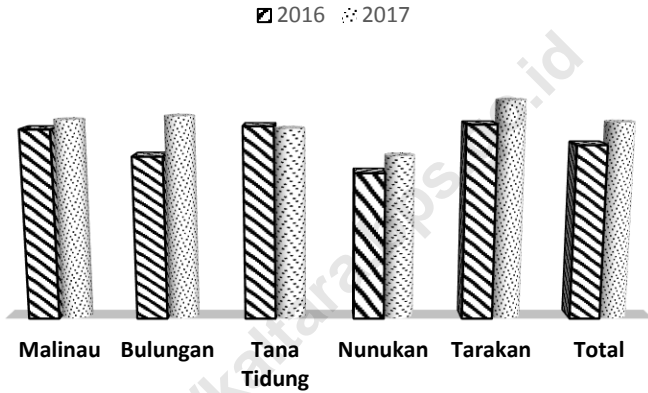
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut
Kabupaten/Kota, 2016 – 2017

| Kabupaten / Kota | Total Pengeluaran | | Tingkat Perubahan (%) |
|-------------------------|-------------------|------------------|-----------------------------|
| | 2016 | 2017 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Malinau | 1.259.047 | 1.319.501 | 4,80 |
| Bulungan | 1.083.123 | 1.343.575 | 24,05 |
| Tana Tidung | 1.280.142 | 1.262.701 | -1,36 |
| Nunukan | 975.680 | 1.085.774 | 11,28 |
| Tarakan | 1.291.402 | 1.447.537 | 12,09 |
| Kalimantan Utara | 1.157.774 | 1.303.766 | 12,61 |

Dari Grafik 2.2.2 dapat pula dilihat bahwa secara umum rata – rata pengeluaran per kapita sebulan menurut total pengeluaran antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara tampak tidak berbeda terlalu jauh. Walau demikian, Kota Tarakan tampak paling tinggi dibanding dengan empat kabupaten lainnya.

Grafik 2.2.2

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016 – 2017



LAMPIRAN

<https://kaltara.bps.go.id>

Tabel 1. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Malinau, 2017

| Kelompok Barang | | Nilai (Rp/Kapita/Bulan) |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | (2) | |
| A Makanan | | |
| 1 | Padi-Padian | 87.014 |
| 2 | Umbi-Umbian | 7.856 |
| 3 | Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 74.756 |
| 4 | Daging | 55.554 |
| 5 | Telur dan Susu | 42.534 |
| 6 | Sayur-Sayuran | 67.950 |
| 7 | Kacang-Kacangan | 10.090 |
| 8 | Buah-Buahan | 19.246 |
| 9 | Minyak dan Kelapa | 14.545 |
| 10 | Bahan Minuman | 26.437 |
| 11 | Bumbu-Bumbuan | 15.263 |
| 12 | Konsumsi Lainnya | 13.052 |
| 13 | Makanan dan Minuman Jadi | 138.481 |
| 14 | Rokok | 88.872 |
| Jumlah Makanan | | 661.649 |
| B Bukan Makanan | | |
| 1 | Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 416.477 |
| 2 | Aneka barang dan jasa | 145.651 |
| 3 | Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 25.001 |
| 4 | Barang tahan lama | 28.275 |
| 5 | Pajak, pungutan dan asuransi | 34.282 |
| 6 | Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 8.165 |
| Jumlah Bukan Makanan | | 657.852 |
| Jumlah Pengeluaran | | 1.319.501 |

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Bulungan, 2017

| Kelompok Barang | | Nilai (Rp/Kapita/Bulan) |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | | (2) |
| A | Makanan | |
| 1 | Padi-Padian | 82.519 |
| 2 | Umbi-Umbian | 5.529 |
| 3 | Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 71.889 |
| 4 | Daging | 28.869 |
| 5 | Telur dan Susu | 43.339 |
| 6 | Sayur-Sayuran | 62.205 |
| 7 | Kacang-Kacangan | 12.890 |
| 8 | Buah-Buahan | 25.577 |
| 9 | Minyak dan Kelapa | 17.400 |
| 10 | Bahan Minuman | 27.398 |
| 11 | Bumbu-Bumbuan | 16.896 |
| 12 | Konsumsi Lainnya | 16.715 |
| 13 | Makanan dan Minuman Jadi | 166.775 |
| 14 | Rokok | 100.847 |
| Jumlah Makanan | | 678.849 |
| B | Bukan Makanan | |
| 1 | Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 370.414 |
| 2 | Aneka barang dan jasa | 160.450 |
| 3 | Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 36.352 |
| 4 | Barang tahan lama | 55.148 |
| 5 | Pajak, pungutan dan asuransi | 25.857 |
| 6 | Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 16.505 |
| Jumlah Bukan Makanan | | 664.726 |
| Jumlah Pengeluaran | | 1.343.575 |

abel 3. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Tana Tidung, 2017

| Kelompok Barang | | Nilai (Rp/Kapita/Bulan) |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | | (2) |
| A | Makanan | |
| 1 | Padi-Padian | 82.413 |
| 2 | Umbi-Umbian | 6.350 |
| 3 | Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 95.982 |
| 4 | Daging | 39.851 |
| 5 | Telur dan Susu | 38.306 |
| 6 | Sayur-Sayuran | 66.461 |
| 7 | Kacang-Kacangan | 12.750 |
| 8 | Buah-Buahan | 17.596 |
| 9 | Minyak dan Kelapa | 15.576 |
| 10 | Bahan Minuman | 24.600 |
| 11 | Bumbu-Bumbuan | 19.976 |
| 12 | Konsumsi Lainnya | 15.360 |
| 13 | Makanan dan Minuman Jadi | 158.437 |
| 14 | Rokok | 101.777 |
| Jumlah Makanan | | 695.434 |
| B | Bukan Makanan | |
| 1 | Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 349.219 |
| 2 | Aneka barang dan jasa | 112.782 |
| 3 | Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 34.263 |
| 4 | Barang tahan lama | 30.178 |
| 5 | Pajak, pungutan dan asuransi | 24.202 |
| 6 | Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 16.623 |
| Jumlah Bukan Makanan | | 567.267 |
| Jumlah Pengeluaran | | 1.262.701 |

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Nunukan, 2017

| Kelompok Barang | | Nilai (Rp/Kapita/Bulan) |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | | (2) |
| A | Makanan | |
| 1 | Padi-Padian | 71.679 |
| 2 | Umbi-Umbian | 7.826 |
| 3 | Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 80.793 |
| 4 | Daging | 25.676 |
| 5 | Telur dan Susu | 33.027 |
| 6 | Sayur-Sayuran | 50.663 |
| 7 | Kacang-Kacangan | 10.233 |
| 8 | Buah-Buahan | 20.378 |
| 9 | Minyak dan Kelapa | 15.991 |
| 10 | Bahan Minuman | 21.618 |
| 11 | Bumbu-Bumbuan | 15.773 |
| 12 | Konsumsi Lainnya | 13.394 |
| 13 | Makanan dan Minuman Jadi | 149.191 |
| 14 | Rokok | 85.607 |
| Jumlah Makanan | | 601.849 |
| B | Bukan Makanan | |
| 1 | Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 277.695 |
| 2 | Aneka barang dan jasa | 104.235 |
| 3 | Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 25.558 |
| 4 | Barang tahan lama | 42.462 |
| 5 | Pajak, pungutan dan asuransi | 24.556 |
| 6 | Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 9.418 |
| Jumlah Bukan Makanan | | 483.924 |
| Jumlah Pengeluaran | | 1.085.774 |

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kota Tarakan, 2017

| Kelompok Barang | | Nilai (Rp/Kapita/Bulan) |
|-----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | | (2) |
| A | Makanan | |
| 1 | Padi-Padian | 71.917 |
| 2 | Umbi-Umbian | 5.599 |
| 3 | Ikan/Udang/Cumi/Kerang | 91.779 |
| 4 | Daging | 32.452 |
| 5 | Telur dan Susu | 39.534 |
| 6 | Sayur-Sayuran | 58.908 |
| 7 | Kacang-Kacangan | 15.136 |
| 8 | Buah-Buahan | 30.396 |
| 9 | Minyak dan Kelapa | 14.499 |
| 10 | Bahan Minuman | 20.739 |
| 11 | Bumbu-Bumbuan | 14.615 |
| 12 | Konsumsi Lainnya | 13.134 |
| 13 | Makanan dan Minuman Jadi | 238.844 |
| 14 | Rokok | 62.527 |
| Jumlah Makanan | | 710.079 |
| B | Bukan Makanan | |
| 1 | Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 418.258 |
| 2 | Aneka barang dan jasa | 181.379 |
| 3 | Pakaian, alas kaki dan tutup kepala | 33.987 |
| 4 | Barang tahan lama | 48.546 |
| 5 | Pajak, pungutan dan asuransi | 44.593 |
| 6 | Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 10.694 |
| Jumlah Bukan Makanan | | 737.458 |
| Jumlah Pengeluaran | | 1.447.537 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kaltara.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117
Telp. : (0541) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121
Homepage : <http://kaltim.bps.go.id>
Email : bps6400@bps.go.id

ISBN 978-602-6263-82-7



9 786026 263827